

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
REPUTASI KAP, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN

Skripsi

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

AGUNG DUWI PURNOMO

185221250

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mengikuti Munaqosah Skripsi

Oleh :

AGUNG DUWI PURNOMO

NIM. 185221250

Surakarta, 4 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M. Si

NIP. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AGUNG DUWI PURNOMO
NIM : 185221250
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 September 2020



Agung Duwi Purnomo

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AGUNG DUWI PURNOMO
NIM : 185221250
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 September 2020



Agung Duwi Purnomo

Samsul Rosadi, M. Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Agung Duwi Purnomo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah data dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Agung Duwi Purnmo 18.52.21.250 yang berjudul :

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkanya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta 04 September 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M. Si
NIP. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
REPUTASI KAP, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Oleh:

AGUNG DUWI PURNOMO
NIM. 18.52.21.250

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022 M / 07 Rabi'ul awal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji II
Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt
NIP. 19840126 201403 2 001

Penguji III
Mohammad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya

diingat”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap cinta dan kasih untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suwatin Purbo Sunardi dan Ibu Tutik Mustiani yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Keluarga besarku yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman kelas AKS F angkatan 2018 yang sekarang telah menjadi saudara dan banyak memberikan kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.
4. Sahabatku Vivi dan Sonia.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan “. Penulisan skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
5. Ibu Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

6. Bapak Samsul Rosadi, M. Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dita Andra Eny, SE, M.Si., selaku Dosen Penguji I, Ibu Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt., selaku Dosen Penguji II, serta Bapak Mohammad Irsyad, Lc., M.E., selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Suwatin Purbo Sunardi dan Ibu Tutik Mustiani terima kasih atas segala dukungan, do'a, kesabaran, dan pengorbanan dalam segala hal untukku selama menempuh pendidikan.
10. Keluarga besarku dan sahabat atas segala do'a, cinta, dan dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberi bantuan, do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 04 September 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance consisting of independent board of commissioners and audit committees, as well as company size, KAP reputation and financial distress on the integrity of the financial statements of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data in this study used secondary data by using data collection techniques in the form of documentation methods.

The population in this study are BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample in this study were 70 samples. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis method used in this study is a quantitative analysis technique with multiple regression analysis tools.

Based on the data analysis, it shows that the financial distress variable has a positive effect on the integrity of the financial statements. However, the firm size variable has a negative effect on the integrity of the financial statements. Meanwhile, the independent board of commissioners, audit committee, and KAP reputation have no effect on the integrity of the financial statements of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period

Keyword: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, KAP Reputation, Financial Distress, Financial Report Integrity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dewan komisaris independen dan komite audit, serta ukuran perusahaan, reputasi KAP dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, *Financial Distress*, Integritas Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah Penelitian	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	14
2.1.3 Integritas Laporan Keuangan	15
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>).....	16
2.1.5 Dewan Komisaris Independen	19
2.1.6 Komite Audit.....	20
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.7 Reputasi KAP.....	23
2.1.8 <i>Financial Distress</i>	24
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25

2.3	Kerangka Pemikiran	29
2.4	Hipotesis.....	30
2.4.1	Pengaruh dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan	30
2.4.2	Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan	31
2.4.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan	32
2.4.4	Pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan.....	33
2.4.5	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap integritas laporan keuangan ..	34
BAB III.....		36
METODE PENELITIAN		36
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.2	Jenis Penelitian	36
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.1.	Populasi.....	37
3.3.2.	Sampel	37
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4	Data dan Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Variabel Penelitian	39
3.7	Definisi Operasional Variabel	39
3.7.1	Variabel Dependen	39
3.7.2	Variabel Independen.....	41
3.8	Metode Analisis Data.....	43
3.8.1.	Statistik Deskriptif.....	44
3.8.2.	Estimasi Model Regresi dan Data Panel.....	44
3.8.3.	Metode Pemilihan Model	45
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik	47
3.8.5.	Analisis Regresi Berganda.....	49
3.8.6.	Uji Kelayakan Model	49
3.8.7.	Uji Hipotesis	50
BAB IV		52
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Gambaran Umum Penelitian	52

4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Uji Pemilihan Model	56
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.4	Analisis Hasil Uji Regresi data Panel.....	62
4.2.5	Uji F.....	64
4.2.6	Uji Koefisien determinasi	65
4.2.7	Uji T.....	66
4.3	Pembahasan Hipotesis	68
4.3.1	Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan keuangan	68
4.3.2	Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	70
4.3.3	Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	71
4.3.4	Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	72
4.3.5	<i>Financial Distress</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	73
BAB V.....		75
PENUTUP.....		75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	25
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel	38
Tabel 4.1 Rincian Tahap Pengambilan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan BUMN	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.8 Tabel Keputusan <i>Durbin-Watson</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Panel.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	81
Lampiran 2 Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Lampiran 4 Hasil Uji Chow	84
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman	84
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	85
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Lampiran 10 Hasil Uji F dan Koefisien determinasi (<i>R-Squared</i>)	86
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji T	86
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	87
Lampiran 13 Cek Plagiasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntabilitas manajemen atas jalanya bisnis dirangkum dalam laporan keuangan. Menyediakan pengelolaan informasi pada laporan keuangan yang menyampaikan informasi tentang kinerja yang dilakukan manajemen kepada pemangku kepentingan (Halim, 2016). Laporan keuangan yang tidak memaparkan informasi yang tepat dapat menimbulkan rasa tidak percaya masyarakat (Halim, 2016). Manajemen akan diakui tidak amanah dan melakukan kecurangan informasi keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dimana laporan keuangan ini dipergunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan perusahaan (Ayem et al., 2019). Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai sarana penghubung antara pihak manajemen dan penanam modal tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat inovasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga keakuratan dari laporan keuangan sangat krusial bagi perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa dan yang sahamnya diperdagangkan secara publik (Dewi & Putra, 2016). Karena hal tersebut, informasi yang dicantumkan pada laporan keuangan harus dirancang dengan baik, tersaji secara amanah, tanpa manipulasi, tanpa pengungkapan material yang tidak akurat atau menyesatkan secara material

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, memaparkan integritas dari laporan keuangan sebagai informasi yang adil, tidak memihak dan

disusun dengan baik dalam laporan keuangan dapat dikatakan berguna jika informasi yang diberikan mempunyai dua karakteristik, yaitu relevan serta dapat diandalkan. Informasi relevan yaitu informasi yang mampu mempengaruhi pemakai untuk meningkatkan atau mengubah asumsi pengguna laporan keuangan, sedangkan informasi yang dapat diandalkan adalah informasi yang disampaikan tidak rancu, akurat, andal dan amanah (Dewi & Putra, 2016).

Integritas laporan keuangan digambarkan sebagai seberapa jauh informasi dalam laporan keuangan disajikan secara akurat dan berfungsi dengan baik serta memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Namun pada faktanya masih banyaknya laporan keuangan yang belum disampaikan dengan integritas yang dibuktikan dengan adanya skandal kecurangan dengan menyusun laporan keuangan tidak mencerminkan situasi perusahaan yang sesungguhnya, hal ini menimbulkan rasa ketidakadilan untuk sebagian pihak pemakai laporan keuangan.

Pengaruh yang ditimbulkan karena terjadinya krisis global di beberapa perusahaan lokal maupun internasional serta jasa akuntan publik yang mulai diperhitungkan dan dipertanyakan kemampuannya, terutama akibat rekayasa data akuntansi dalam laporan, keuangan perusahaan. Karena hal tersebut, membuat terutama perusahaan terbuka menjadi dipertanyakan apakah laporannya disajikan dengan berintegritas (Lestari & Widarno, 2019). Informasi akuntansi dengan integritas yang tinggi menjadi dapat diandalkan sebab merepresentasi dengan amanah serta akurat yang memungkinkan pemakai informasi akuntansi untuk mengandalkan informasinya, sehingga memberi kesempatan untuk memberikan pengaruh terhadap keputusan pengguna laporan keuangan demi

meningkatkan pengambilan keputusan yang mendukung (Tussiana & Lastanti, 2017).

Namun dalam kenyataannya, masih banyak dan sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, seperti korupsi maupun manipulasi data laporan keuangan. Kasus pada laporan keuangan terbaru terjadi pada salah satu penyedia jasa transportasi udara terbesar di Indonesia dan termasuk perusahaan BUMN yaitu PT Garuda Indonesia Tbk 2018 (Selviana & Wenny, 2021). Perusahaan BUMN merupakan penghasil pendanaan keuangan negara yang seharusnya memberikan hasil kinerja keuangan yang berintegritas. Selain itu, perusahaan BUMN merupakan salah satu pilar ekonomi, karena beberapa BUMN berada dalam industri vital dan strategis sehingga peningkatan kinerja BUMN harus memberikan implikasi positif terhadap perekonomian Indonesia (Agrianti, 2009 dalam jurnal Silalahi, 2019).

Diketahui PT Garuda Indonesia melakukan kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi mengenai penjualan fasilitas konektivitas pada penerbangan, layanan hiburan di dalam pesawat, dan juga manajemen konten. Pada kontrak tersebut, PT Mahata akan menanggung biaya kompensasi atas pemasangan peralatan layanan konektivitas untuk 153 pesawat senilai US\$ 131,94 juta serta pengelolaan layanan hiburan untuk 99 pesawat senilai US\$ 80 juta. PT Mahata baru membayar senilai \$6,8 juta AS, namun PT Garuda Indonesia memasukan nilai kontrak tersebut sebagai pendapatan dan sisanya dicatat sebagai piutang lain-lain (Pratiwi, 2019).

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) tidak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pada

kasus tersebut juga dikaitkan dengan Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan hingga mendapatkan sanksi. Perusahaan tersebut tidak menampilkan pendapatan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak secara terang-terangan mengungkapkan situasi yang terjadi pada perusahaan. Fenomena ini secara jelas dapat menunjukkan terjadinya kegagalan dari integritas laporan keuangan. Pengawasan diperlukan untuk mencapai laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi (Dewi & Putra, 2016).

Dari contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan, serta tidak efektifnya dalam penerapan prinsip good corporate governance dengan baik yang berdampak bagi perusahaan. Artinya dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terdapat kasus yang mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan (Fikri & Suryani, 2020). Kasus ini menambah daftar panjang BUMN yang memiliki masalah kecurangan baik itu manipulasi laporan keuangan maupun korupsi dan tentunya ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan manajemen di dalamnya (Rusmana & Tanjung, 2020). Oleh sebab itu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengatasi masalah tersebut (Akram et al., 2018).

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berperan penting dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan. Tata kelola perusahaan adalah pola dari hubungan, sistem dan proses yang dipakai perusahaan untuk menambah nilai perusahaan dihadapan pemegang saham (Suhendra & Majidah, 2020). Menurut Rimardhani (2016) *corporate governance* yaitu suatu upaya untuk mengontrol dan mengarahkan perusahaan untuk memperlancar kesuksesan bisnis dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan meminimalisir konflik keputusan pada saat mewujudkan visi perusahaan. Penggunaan mekanisme *corporate governance* yang menggambarkan pengendalian yang baik akan berdampak pada integritas laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Setiap perusahaan dapat memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di segala aspek bisnis maupun di semua jabatan perusahaan. Penelitian ini menguji *corporate governance* yang diukur melalui dengan dewan komisaris independen dan komite audit (Permatasari et al., 2019).

Penelitian ini hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika (2017) dengan variabel penelitian komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *leverage*. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel *corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen dan komite audit, serta menggunakan variabel ukuran perusahaan. Kemudian menambahkan variabel independen *financial distress* dari Penelitian Halim (2021) karena berdasarkan penelitian tersebut *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, variabel pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi kap dan *financial distress*.

Menurut penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) Dewan komisaris independen diwajibkan mempunyai kredibilitas dan independensi yang tinggi supaya tidak terhasut oleh manajemen sehingga kinerja pemeriksaan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Fungsi dari adanya dewan komisaris independen pada teori keagenan dapat mempertinggi keterbukaan pada kinerja

manajemen, sebagai akibatnya dapat mengurangi perilaku yang bekerjasama dengan keperluan personal manajemen (Dewi & Putra, 2016). Laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat lebih berintegritas jika terdapat dewan komisaris independen dalam perusahaan, karena mereka bertugas memantau dan melindungi manajemen atas kepentingan diluar perusahaan. Dengan memiliki dewan komisaris. Independen, diasumsikan laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen mempunyai integritas kuat dan mampu dipertanggungjawabkan agar tidak ada kesalahan saat pengambilan keputusan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif pada integritas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Indrasari (2016) menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Akram et al (2018), Atingsih & Yohana Kus (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Variabel berikutnya dari *corporate governance* yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah komite audit (Halim, 2016). Anggota komite audit dibentuk oleh dewan direksi untuk mempertanggungjawabkan atas tata kelola perusahaan. Komite audit bertugas untuk membantu *shareholders* dan juga manajemen untuk mengelola internal perusahaan. Integritas laporan keuangan dapat lebih dipercaya apabila komite audit dapat menemukan adanya permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan secara cepat (Halim, 2016). Penelitian Halim (2016), menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Awalini et al (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurdiniah & Pradika (2017), Inayati & Azizah (2019) yang mengungkapkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) ukuran perusahaan bisa juga mempengaruhi integritas dari laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan memaparkan beban agensi akan lebih besar dihadapi oleh perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan yang besar pastinya memiliki aktivitas operasi yang lebih rumit sehingga diperlukan konsentrasi yang tinggi pada saat mendeskripsikan kegiatannya. Semakin besarnya suatu perusahaan, tuntutan akan keintegritasan pada laporan keuangan oleh pihak yang bertanggung jawab tentunya akan semakin besar juga dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurdiniah & Pradika (2017) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Permatasari et al (2019) dan Halim (2016). Namun berbeda pada penelitian Sorimin (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel selanjutnya menurut penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) upaya untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas informasi yang harus diaudit oleh auditor atau akuntan publik. Merujuk pada peraturan nomor XK2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 dan didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor

29/POJK.04/2015 yang menyatakan perusahaan wajib mempublikasi laporan tahunan secara berkala beserta laporan yang telah diaudit oleh auditor eksternal independen. Auditor eksternal yang bereputasi baik dianggap dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas atas laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurdiniah & Pradika, (2017) mengungkapkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Christiana et al., (2021) menemukan bahwa reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara positif.

Variabel selanjutnya menurut penelitian Ario et al., (2020) *Financial distress* menjadi faktor yang berpengaruh pada integritas laporan. keuangan. Variabel ini dipilih karena ketika sebuah perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut sehingga dengan peningkatan konservatisme akuntansi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Saad & Abdillah, 2019). *Financial distress* sudah menjadi permasalahan umum sehingga diperlukan pengawasan ketat untuk menghindari dari pengaruh pemegang saham dan kreditor (Kazemian et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, pihak pengguna dapat memperkirakan kapasitas perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi dengan bertambahnya pemakaian utang. Logikanya yaitu seiring dengan penggunaan utang yang semakin besar, semakin besar juga biaya bunga, semakin besar kemungkinan bahwa menurunnya penghasilan akan berdampak terjadi *financial distress* (Haq et al., 2017). Indikator tentang *financial distress* dapat diukur melalui laporan

keuangan dengan cara menguji beberapa rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan (Halim, 2016).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Halim (2016) mengungkapkan *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Haq et al (2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara negatif. Namun berbeda dengan penelitian Indrasari (2016) dan Malau & Murwaningsari (2018) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang mengenai integritas laporan. keuangan maka terdorong untuk mengkaji ulang dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap integritas laporan. keuangan untuk mendapatkan tanggapan atas perbedaan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk menjalankan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kasus beberapa laporan keuangan yang dimanipulasi yang tentunya akan berdampak pada integritas laporan. keuangan. Kasus tersebut terjadi pada perusahaan BUMN yang merupakan perusahaan milik pemerintah seperti kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia yang melebihkan laba pada laporan keuangannya.

2. Adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penulisan ini pada *corporate governance*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *financial distress* integritas laporan. keuangan keuangan pada perusahaan BUMN.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan. keuangan ?
2. Apakah komite audit mempengaruhi integritas laporan. keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan. keuangan?
4. Apakah reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan. keuangan?
5. Apakah *financial distress* mempengaruhi integritas laporan. keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan dampak dewan komisaris independen auditor terhadap integritas laporan. keuangan
2. Menentukan dampak komite audit terhadap integritas laporan. keuangan
3. Menentukan dampak ukuran perusahaan terhadap integritas laporan. keuangan

4. Menentukan dampak reputasi KAP terhadap integritas laporan. keuangan
5. Menentukan dampak *financial distress* terhadap integritas laporan. Keuangan

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1 Manfaat. Teoritis

Penelitian ini diasumsikan mampu meningkatkan serta memberi bukti yang empiris tentang hubungan antara variabel bebas (independen), dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan juga *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

2 Manfaat. Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dan meningkatkan pengetahuan dalam penerapan teori-teori ilmiah yang diperoleh selama masa pendidikan.
- b. Bagi investor, kreditor, serta pengguna laporan keuangan yang lainnya, penelitian ini dilakukan agar bermanfaat dalam menganalisis laporan keuangan emiten diterbitkan dalam pengambilan keputusan disuatu perusahaan atau sektor perusahaan tertentu.
- c. Bagi auditor eksternal, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan *review* bagi auditor eksternal untuk mematuhi peraturan pemerintah yang mengembangkan kebijakan mengenai durasi interaksi antara auditor dan klien dan untuk pemberian pendapat audit.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), korelasi agensi ialah suatu hubungan antara prinsipal dengan agen untuk melaksanakan suatu jasa dengan nama prinsipal dan memberikan kewenangan pada agen guna menghasilkan keputusan yang paling baik untuk prinsipal. Teori agensi mengungkapkan prinsipal dan agen dimana pada penggunaannya memungkinkan pihak manajemen bertindak sesuai kepentingan pribadinya. Menurut Jensen dan Meckling (2000) pada buku Tandiontong (2015) mendefinisikan teori agensi adalah versi pada teori permainan yang mencakup kesepakatan kontrak yang terjadi pada dua belah pihak atau lebih yang mana satu pihak dikenal sebagai agen dan yang lainnya dikenal sebagai prinsipal. Principal memberikan tanggung jawab kepada agen dalam pengambilan keputusan, dapat diartikan bahwa agen diberikan kewenangan dan tanggungjawab oleh prinsipal yang diatur dalam sebuah perjanjian kerjasama untuk menjalankan tugas yang telah dibuat sesuai kesepakatan bersama.

Teori agency menyatakan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang mana dalam penerapannya ada kemungkinan pihak manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*, oleh karena itu dibutuhkan sebuah mekanisme kontrol yang mampu menyeimbangkan kesenjangan kepentingan antara keduanya (Dewi & Putra, 2016). Dengan adanya perbedaan kepentingan, disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka penerapan konservatisme akuntansi perlu dilakukan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Ario et al., 2020). Sehingga, untuk mengurangi masalah

keagenan tersebut, *corporate governance* adalah salah satu kontrol yang dapat digunakan (Haq et al., 2017). Tata kelola (*corporate governance*) bisa menjadi salah satu alternatif dalam permasalahan ini. *Corporate governance* yang baik dapat menjadi salah satu pengendalian yang dapat meminimalisir permasalahan keagenan dan dengan mekanisme ini diharapkan adanya transparansi dalam pengelolaan perusahaan sehingga monitoring operasional perusahaan dapat berjalan dengan mudah. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap integritas laporan yang baik pula (Akram et al., 2018).

Mekanisme *good corporate governance* bertujuan guna mencegah permasalahan keagenan dan konflik kepentingan yang terjadi pada agen dan prinsipal (Akram et al., 2018). Pada hal ini diperlukan peranan secara langsung maupun tidak langsung dari beberapa pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Sebagai contoh, diperlukan pihak netral diluar perusahaan yang dapat menjadi penghubung seperti auditor eksternal. Auditor menjadi pihak ketiga diperlukan untuk melaksanakan audit terhadap kinerja manajemen apakah berjalan sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dengan laporan keuangan, mengevaluasi atas kinerja manajemen serta memberikan penghargaan kepada manajer untuk kinerja yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan kepentingan investor (Darya & Puspitasari, 2017). Komite audit dan juga audit eksternal merupakan pihak yang berkewajiban mengurangi permasalahan keagenan, memberikan keyakinan bahwa manajemen melaksanakan kewajibannya dengan benar khususnya yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan suatu perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik yang mengatakan bahwa perusahaan harus lebih baik dari perusahaan lainnya (Indrasti, 2020). *Agent* berkewajiban memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada *principal* karena terdapat asimetri informasi (Thiono, 2006 dalam Febrilyantri, 2020).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetric Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Manajemen (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor) (Karo-karo & Perlantino, 2015). Manajer memberikan sinyal positif berupa informasi yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan berintegritas sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipercaya pihak *principal* (Febrilyantri, 2020). Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan menerapkan konservatisme akuntansi dan secara terang-terangan walaupun perusahaan dalam keadaan yang buruk sekalipun, sehingga investor tidak akan ragu untuk membeli sahamnya pada perusahaan tersebut karena laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan berintegritas. Hal ini akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Saad & Abdillah, 2019).

2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

1. Definisi integritas laporan. keuangan

Integritas laporan. keuangan adalah seberapa jauh laporan keuangan disusun dengan akurat serta amanah, yang mana seluruh informasi berkaitan dengan kondisi keuangan, kinerja dan arus kas wajib sesuai kondisi sesungguhnya sebab akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Yulinda et al., 2016). Integritas yang kuat dapat diandalkan karena disajikan secara amanah sehingga memberi kemungkinan pemakai informasi mengandalkan pada informasi yang disajikan (Sukanto & Widaryanti, 2018). Integritas laporan keuangan adalah masalah yang dianggap penting karena integritas laporan. keuangan dapat memberikan petunjuk seberapa jauh laporan keuangan dapat memberi informasi akurat sehingga dapat dipakai untuk dasar dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan. yang mempunyai integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena disusun dengan akurat sehingga memberi kemungkinan pemakai informasi mengandalkan pada informasi yang tersaji (Indrasari, 2016).

Laporan keuangan. yang berintegritas diwajibkan mempunyai dua karakter utama laporan keuangan. yaitu relevan dan keandalan (Indrasari, 2016). Kualitas relevan yaitu informasi disusun dengan keperluan pengguna pada saat pengambilan keputusan. Keandalan diartikan sebagai terbebas dari pemikiran-pemikiran yang menjerumuskan. Integritas laporan. keuangan dapat diwujudkan jika didukung oleh pihak manajemen yang berintegritas (Dewi & Putra, 2016). Dapat diambil kesimpulan integritas laporan. keuangan merupakan laporan keuangan. yang tersaji dengan amanah dan menjelaskan situasi sesungguhnya, yang memaksa pihak

auditor untuk lebih fokus pada saat memeriksa agar mendapatkan kepercayaan dari penggunanya.

Integritas laporan keuangan bisa diproksikan memakai prinsip konservatisme. Karena pada laporan keuangan, dapat berintegritas tinggi apabila laporan keuangan disusun secara konservatif dan tidak berlebihan sehingga tidak merugikan pihak lain dengan penyajian informasi pada laporan keuangan tersebut (Nurdiniah & Pradika, 2017). Konservatisme saat ini lebih dihubungkan dengan prinsip *prudence* atau kehati-hatian (SFAC8, 2010). Kecurangan yang banyak terjadi adalah melebih-lebihkan keuntungan untuk menunjukkan kegiatan operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Kinerja perusahaan sangat mempengaruhi nilai saham, sebagai akibatnya pihak manajemen akan melakukan kecurangan jika tidak berhasil mendapatkan apa yang menjadi target perusahaan. Oleh karena dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu dengan memakai prinsip konservatif (Yulinda et al., 2016).

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Good corporate governance adalah suatu hal yang dianggap sangat penting (Astanti, 2015). Pertama, *good corporate governance* adalah sebuah kunci atas keberhasilan suatu perusahaan untuk bertumbuh serta menghasilkan laba dalam waktu yang panjang serta mencapai keberhasilan atas rivalitas bisnis global khususnya untuk perusahaan berkembang sekaligus menjadi *go public*. Kedua, terkait dengan krisis ekonomi di benua Asia dan Amerika yang diyakini sebagai akibat dari gagalnya penggunaan *Good Corporate Governance*. Menurut Astanti (2015) memaparkan bahwa penyebab dari sistem hukum yang kurang baik,

standarisasi akuntansi dan audit yang berjalan tidak stabil, lemahnya aktivitas perbankan, dan pandangan *Board of Directors* (BOD) yang tidak peduli terhadap kepentingan para pemegang saham minoritas. Hal tersebut menjelaskan untuk membentuk sebuah lingkungan keuangan yang sehat sangat diperlukan *corporate governance* yang baik.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Per-01/MBU/2011 berkaitan penerapan praktik *corporate governance* pada BUMN menjelaskan *corporate governance* sebagai pola yang diterapkan oleh organisasi BUMN demi memaksimalkan kesuksesan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai *shareholders* dalam waktu yang panjang dengan memperdulikan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya, dengan berpedoman pada aturan dan norma-norma yang berlaku. Perlu ditetapkan landasan atau aturan yang menjadi pedoman atau prinsip dalam penafsiran konsep *corporate governance* perusahaan yang baik sebagai konsep mekanisme perusahaan yang efektif (Astanti, 2015). Prinsip-prinsip atau pedoman tersebut menjadi ujian atas berhasilnya penerapan GCG dalam perusahaan. Diperlukan suatu alat ukur untuk mengevaluasi dan menilai atas penerapan GCG tersebut.

Komite Nasional Kebijakan Governance menjelaskan tentang asas GCG yang diterapkan pada bisnis dan jajaran perusahaan sebagai berikut:

1) Transparansi. (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi material dan penting yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan diharuskan mampu bertanggungjawab atas kinerjanya dengan transparansi serta wajar.

3) *Responsibilitas. (Responsibility)*

Untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang dan diakui sebagai *good corporate citizen*, perusahaan harus mematuhi hukum, peraturan dan memenuhi kewajiban kepada masyarakat dan lingkungan.

4) *Independensi. (Independency)*

Setiap organisasi perusahaan baru dikelola secara independen sehingga tidak saling mendominasi dan tidak memungkinkan adanya campur tangan dari pihak lain

5) *Kewajaran. dan Kesetaraan. (Fairness)*

Dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan wajib selalu memperdulikan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* berlandaskan prinsip kewajaran dan keadilan.

Penerapan *corporate governance* membutuhkan berbagai pihak pada penerapannya. Pada mekanisme ini setiap jajaran perusahaan mengemban hak, kewajiban serta tugasnya yang saling berhubungan. Penerapan *corporate governance* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Permatasari et al. (2019) menekankan pada keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit pada sebuah perusahaan. karena dalam menghasilkan integritas laporan keuangan membutuhkan adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen dan komite audit (Indrasari, 2016).

2.1.5 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /POJK.04/2017 menjelaskan “dewan komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yaitu perusahaan efek wajib memiliki dewan komisaris independen. Dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, persentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris”. Dewan Komisaris memiliki kendali yang sangat krusial dalam perusahaan, khususnya pada penerapan *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk mengklaim pelaksanaan taktik perusahaan, memantau manajemen pada saat menjalankan perusahaan (Yulinda et al., 2016).

Dewan komisaris independen adalah jajaran terbaik untuk melancarkan fungsi monitoring untuk terwujudnya entitas dengan *good corporate governance* (Akram et al., 2018). Dewan komisaris independen. didalam perusahaan dapat menyetarakan saat pengambilan keputusan terutama untuk upaya melindungi pemegang saham minoritas dan pihak yang berhubungan lainnya (Sukanto & Widaryanti, 2018). Masuknya dewan komisaris independen mampu untuk memajukan efektivitas dewan tersebut untuk mengontrol manajemen dalam mengatasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Dewan komisaris independen. diwajibkan mempunyai integritas serta independensi yang tinggi agar sulit untuk terpengaruh dari manajemen dan kinerja pengawasan dapat dijalankan secara efektif dan efisien (Nurdiniah & Pradika,

2017). Melalui dewan komisaris yang independen, laporan keuangan yang tersaji diharapkan berintegritas tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menyesatkan pengguna pada saat mengambil keputusan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Disimpulkan dewan komisaris independen adalah struktur perusahaan yang anggotanya independen, komisaris non-korporat yang bertugas memastikan implementasi strategi, mengawasi, dan mengarahkan perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengeluarkan peraturan Nomor IX.I.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-45/ PM/2004, yang kini diganti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa direksi minimal terdapat 2 anggota, salah satunya yaitu dewan komisaris independen. Adanya direksi independen pada dewan komisaris diharapkan dapat mengatasi tindakan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berintegritas. (Nurdiniah & Pradika, 2017).

2.1.6 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendeskripsikan bahwa komite audit yaitu badan kerja profesional serta independen yang dipilih dewan komisaris. Komite audit mendukung dan menguatkan fungsi dewan pengawas dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan dalam tahapan akuntansi, manajemen masalah, tugas audit serta penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan. Komite Audit merupakan auditor internal yang pilih oleh dewan komisaris, yang ditugaskan memantau dan mengevaluasi perancangan dan pelaksanaan dalam mengendalikan internal perusahaan (Thesarani, 2017).

Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk menjamin keterbukaan oleh manajemen. Pembentukan komite audit pada struktur perusahaan bertujuan untuk meminimalisir kecurangan pada saat penyajian informasi akuntansi sehingga dapat menaikan integritas pada laporan keuangan. Komite audit dipimpin oleh salah satu dewan komisaris independen. Komite audit setidaknya didirikan dengan 3 anggota yang berasal dari pihak diluar perusahaan publik.

Sehubungan dengan pelaporan keuangan, tugas dari komite audit adalah untuk memantau dan memeriksa atas laporan keuangan dan meyakinkan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, pemeriksaan kembali laporan keuangan untuk kepatuhan standar dan pedoman tersebut dan sudahkah mematuhi informasi lain yang diketahui komite audit, serta penilaian kualitas layanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Salah satu fungsi dibentuknya komite audit yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap berintegritas (Sukanto & Widaryanti, 2018). Artinya laporan keuangan yang disusun tidak menyimpang dan sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu memiliki komite audit yang efektif pada perusahaan berharap dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas dan integritas laporan. keuangan yang dihasilkan.

Pendirian komite audit dan dewan komisaris independen telah ditetapkan dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bapepam, antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 Peraturan tentang Pencatatan Efek Nomor I-A yang mengatur adanya dewan komisaris independen, komite audit, memastikan peranan aktif Sekretaris 24 Perusahaan dalam pelaksanaan

tugasnya serta berkewajiban untuk mengungkapkan informasi dan mewajibkan emiten untuk memberikan informasi penting dan relevan.

2. Surat Edaran Ketua Bapepam-LK Nomor SE-03/PM/2000 yang menyatakan bahwa setiap emiten harus memiliki komite audit.
3. Surat Edaran Ketua Bapepam-LK tentang pembentukan dan pelaksanaan instruksi kerja komite audit dalam peraturan Nomor SE-07/PM/2004. Pembentukan komite audit bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Sesuai dengan kegiatan komite audit tersebut, keberadaan komite audit di perusahaan dapat berdampak terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang disusun.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan parameter perusahaan berdasarkan jumlah aset dan penjualan yang ditampilkan dalam laporan keuangan pada akhir periode (Nurdiniah & Pradika, 2017). Ukuran perusahaan diperkirakan berdasarkan jumlah aset perusahaan, penjualan, dan jumlah karyawan. Perusahaan besar tentunya mempunyai aktivitas operasional yang rumit sehingga membutuhkan kecermatan yang tinggi untuk menginterpretasikan hasil aktivitasnya. Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi tuntutan pengungkapan yang jujur daripada perusahaan kecil dan hal itu dapat meningkatkan keintegritasan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yaitu parameter perusahaan dimana dapat diklasifikasikan menjadi beberapa karakteristik (Akram et al., 2018). Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: Perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar diharapkan memiliki tingkat aset dan pendapatan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang

lebih tinggi. Berbanding terbalik apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan menghadapi kerugian. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran perusahaan karena dilihat dari jumlah nilai aset, harga pasar saham, dan lain-lain. Tingkat kemakmuran ini mendorong manajemen untuk melakukan hal-hal yang wajar atau tidak wajar, baik secara operasional maupun dalam pelaporan keuangan, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan (Sormin, 2021).

2.1.7 Reputasi KAP

Kantor akuntan publik bereputasi baik merupakan kantor akuntan yang memiliki kepercayaan dari klien atau masyarakat (Awalin et al., 2020). KAP bereputasi baik diasumsikan dapat menambah kepercayaan pemakai laporan keuangan atas keakuratan laporan keuangan. Reputasi KAP ini memiliki 2 perbedaan. Terdapat empat KAP besar (*Big four*) dan empat KAP tidak besar (*non-Big four*). Ketika KAP yang baik, dapat langsung dibandingkan dengan reputasi akuntan publik yang memiliki sumber daya utama yang baik di dalamnya (Machdar & Nurdiniah, 2018). Kantor akuntan terkemuka akan menghabiskan waktunya secara efisien karena memiliki kualitas sumber daya yang lebih tinggi (Awalin et al., 2020).

Reputasi KAP yang baik diasumsikan dapat menambah kepercayaan pemakai laporan keuangan atas keakuratan laporan. keuangan yang diaudit. Diyakini bahwa KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big 4* memiliki lebih banyak pengalaman karena total klien dan variasi klien yang lebih banyak sehingga lebih berpengalaman daripada dengan KAP yang tidak kerjasama dengan KAP *Big 4*. Selain itu dengan bekal pengalaman yang lebih tersebut diasumsikan reputasi KAP

yang berafiliasi *Big 4* dapat mengungkapkan apakah laporan keuangan yang diaudit tersebut berintegritas atau terdapat kecurangan (Nurhayati & Sawitri Dwi P, 2015).

2.1.8 *Financial Distress*

Perusahaan dengan situasi *financial distress* yaitu suatu situasi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak sanggup memenuhi tanggung jawabnya pembayarannya dan kegagalan perusahaan untuk memperbaikinya mengakibatkan kebangkrutan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). *financial distress* merupakan memburuknya situasi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan biasanya mengalami kesulitan pengelolaan keuangan yang menghambat operasional usaha. Perusahaan yang menemukan diri mereka mengalami *financial distress* tidak yakin apakah mereka dapat terus melakukan kegiatan operasinya.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak menghadapi kondisi *financial distress* (Nurbaiti et al., 2021). Secara umum, seiring dengan meningkatnya penggunaan utang, kemungkinan untuk mengalami *financial distress* semakin besar. Logikanya semakin banyak hutang yang diambil, semakin besar juga beban biaya bunga, semakin besar kemungkinan bahwa penurunan pendapatan akan mengakibatkan *financial distress*. Tingkat konservatisme merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghindari tindakan kecurangan sehingga, jika dikurangi akan memberikan dampak pada tingkat integritas laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami *financial distress* perlu meningkatkan konservatisme akuntansi agar meningkatkan integritas laporan keuangan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak pemangku kepentingan atau publik. Setiap perusahaan

berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya secara andal dan relevan sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah diatur di dalam PSAK No.1 sehingga walaupun perusahaan sedang menghadapi kondisi financial distress, perusahaan tetap dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai peraturan. (Nurbaiti et al., 2021).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang relevan dengan integritas laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan

Judul dan Peneliti	Variabel	Sampel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. (Halim, 2016)	Variabel Independen : 1. Financial Distress 2. Komite Audit 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen :	Populasi penelitian yaitu perusahaan Industri Barang Konsumsi terdaftar diBEI dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dipilih dengan metode	<i>financial distress</i> mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara negatif, komite audit dan besar kecilnya perusahaan mempengaruhi integritas laporan.

	Integritas laporan keuangan	<i>purposive sampling</i> Alat analisis data menggunakan metode regresi data panel dengan software eviews 10	Keuangan secara positif.
<i>Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements.</i> (Nurdiniah & Pradika, 2017)	Variabel Independen : 1.Dewan Komisaris independen 2.Komite Audit 3.Kepemilikan 4.Institusional 5.Reputasi KAP 6.Ukuran Perusahaan 7.Leverage Variabel Dependen : Integritas laporan keuangan	Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 Sampel diseleksi menggunakan <i>purposive sampling</i> Alat analisis data: menggunakan software SPSS dengan menggunakan model regresi linear berganda.	dewan komisaris independen, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. komite audit, kepemilikan institusional, dan leverage tidak berdampak pada integritas laporan keuangan

<p><i>The Effect Of Audit Quality, Managerial Ownership, And Audit Committee On The Integrity Of Financial Statements (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Idx 2015-2019). (Inayati & Azizah, 2019)</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit 2. Kepemilikan manajerial <p>Komite audit</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Integritas laporan keuangan</p>	<p>Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2014-2019</p> <p>Alat analisis menggunakan uji regresi logistik</p>	<p>Kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan</p>
<p>Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Dewan komisaris independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). (Ayem et al., 2019)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi Auditor, 2. Kualitas Audit, 3. Manajemen Laba 4. Dewan komisaris independen <p>Variabel Dependen :</p> <p>Integritas Laporan</p>	<p>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017.</p> <p>Teknik pengambilan sampel metode purposive sampling</p>	<p>Independensi Auditor tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>Kualitas Audit tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>Manajemen Laba mempengaruhi integritas laporan keuangan</p>

	keuangan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.	Dewan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan
Corporate Governance, Earnings Management And Integrity Of Financial Statements: The Role Of Audit Quality And Evidence From Indonesia. (Hernawati, 2021)	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. Kepemilikan institusional</p> <p>2. Komite audit Manajemen laba</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>Kualitas Audit</p>	<p>Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019</p> <p>Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan moderasi regresi linear berganda</p>	<p>1. Kualitas audit memperkuat komite audit terhadap integritas laporan keuangan, tetapi kualitas audit tidak mendukung kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p>

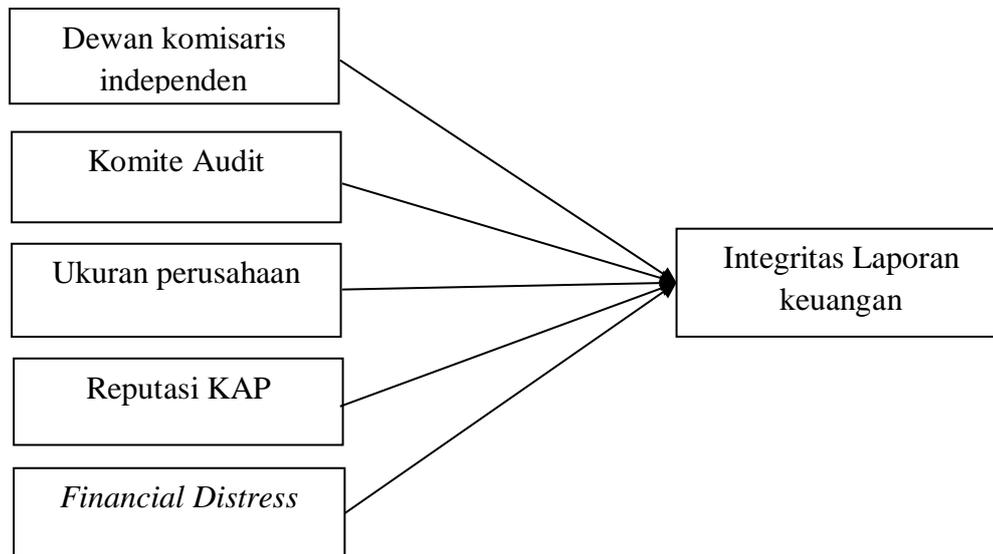
			Kualitas audit berpengaruh hubungan antara manajemen laba dan integritas laporan keuangan
<i>The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies.</i> (Sormin, 2021)	Variabel Independen : 1. Kepemilikan manajerial 2. Profitabilitas Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Integritas laporan Keuangan	Populasi yang digunakan yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Indonesia Stock Exchange pada periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling	Hasil penelitian menemukan pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pengaruh profitabilitas tidak ditemukan

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran atau diagram yang menggambarkan semua variabel dan hipotesis suatu penelitian. Bagian ini menggambarkan dan menjelaskan kerangka pemikiran teoritis. Gambar 2.1 menunjukkan hubungan berbagai variabel terdiri dari variabel dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *financial distress* sebagai variabel

independen terhadap *integritas laporan keuangan* sebagai variabel dependen pada perusahaan BUMN. Uraian tersebut adalah landasan logis bagi pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, dengan konteks berpikir sebagai berikut :

Berikut merupakan gambar kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai tanggapan sementara terhadap pertanyaan penelitian sampai dikonfirmasi oleh data yang tersedia dan diverifikasi secara empiris.

2.4.1 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Dewan komisaris independen diharuskan mempunyai integritas dan independensi yang tinggi agar sulit terpengaruh manajemen dan pelayanan pengawasan dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dalam teori keagenan, keuntungan dari memiliki dewan komisaris independen adalah meningkatkan pengungkapan hasil manajemen untuk

mengurangi perilaku berhubungan kepentingan pribadi manajemen (Dewi & Putra, 2016). Jika suatu perusahaan terdapat dewan komisaris independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen mungkin lebih dapat diandalkan, karena dewan komisaris ini bertanggungjawab untuk memantau dan memberi perlindungan hak-hak di luar perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen diasumsikan laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen mampu dipertanggungjawabkan keandalannya bagi pemakai dalam mengambil keputusan dengan tepat (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berdampak terhadap integritas laporan keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayem et al., 2019; Dewi & Putra, 2016; Indrasari, 2016) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

H₁: Dewan komisaris independen akan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.

2.4.2 Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan keagenan merupakan korelasi kontraktual antara prinsipal dengan agen untuk memberi pelayanan menggunakan nama prinsipal dan memungkinkan agen menghasilkan keputusan terbaik untuk direktur. Penting bagi manajer untuk memiliki supervisor independen di perusahaan untuk membuat keputusan terbaik dan mengurangi risiko asimetri informasi (Dewi & Putra, 2016). Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM, seluruh perusahaan terbuka diwajibkan memiliki komite audit. Kehadiran komite audit pada

perusahaan diharapkan dapat menjadi metode untuk meminimalisir dan mengatasi tindakan oportunistik, serta mendorong manajemen untuk melancarkan kecurangan pada penyajian laporan keuangan. Independensi komite audit wajib tinggi agar dapat secara efektif mengendalikan manajemen dan memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Sehingga dapat memastikan bahwa integritas laporan keuangan yang disediakan manajemen tidak menyesatkan pengguna.

Penelitian Halim (2021) dan Awalina et al. (2020) menemukan bahwa komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Awalina et al. (2020) yang mengungkapkan komite audit mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan secara positif. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

H₂: Komite audit akan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang sangat krusial bagi manajemen pada saat menyajikan laporan keuangan. Diasumsikan bahwa perusahaan kecil lebih sering melancarkan tindakan manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini akan membuat kondisi keuangan perusahaan kecil akan selalu terlihat sehat dan berkinerja baik (Nurdiniah & Pradika, 2017). Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pasti akan menjadi sorotan utama dari khalayak publik mulai dari pemerintah, analis, kreditur dan investor. Selain itu berdasarkan teori sinyal perusahaan besar juga akan menghadapi masalah-masalah yang kompleks, mulai dari pengelolaan kinerja operasi hingga kinerja keuangan/pendanaan. Sehingga manajer perusahaan besar akan memberikan sinyal yang baik untuk menjaga

integritas informasi laporan keuangannya agar tidak mendapat masalah yang lebih kompleks lagi karena melakukan manajemen laba dan untuk menjaga kredibilitas manajer dalam menjalankan perusahaan dari sorotan publik sehingga berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan besar (Ario et al., 2020).

Penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Halim (2016) dan Permatasari et al. (2019) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan. Keuangan secara positif. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

H₃: Ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.

2.4.4 Pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan

Kantor akuntan publik (KAP) bereputasi dianggap berkualitas tinggi untuk melaksanakan tugasnya sebagai pihak ketiga yang bersifat netral untuk mengungkapkan kelaziman maupun ketidaklaziman laporan keuangan kepada kliennya (Christiana et al., 2021). Hal ini dapat menambah kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap keandalan laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Dalam teori keagenan, dibutuhkan adanya auditor eksternal sebagai mekanisme penting dalam berkontribusi untuk pengguna dalam memastikan keakuratan laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Sehingga laporan keuangan wajib diperiksa oleh auditor eksternal dan memiliki kemampuan serta independensi yang tinggi. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak ada kesalahan material dalam laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan integritasnya (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) (Christiana et al., 2021) menemukan reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Christiana et al. (2021) dan Machdar & Nurdiniah (2018) menemukan reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

H₄: Reputasi KAP mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.

2.4.5 Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Financial distress adalah sebuah situasi arus kas yang bermasalah didalam perusahaan yang diartikan sebagai pertanda dari menurunnya kinerja perusahaan yang biasanya berdampak pada kebangkrutan (Nurbaiti et al., 2021). Ketika sebuah perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan. Manajer akan menghindari praktik manajemen laba, dikarenakan manajer telah kehabisan cara dan metode manajemen laba dalam menjalankan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Ario et al., 2020). Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dengan prospek yang buruk akan berupaya untuk memberikan sinyal yang lebih baik kepada publik melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengembalikan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut. Akibatnya, integritas laporan keuangan perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan (Saad & Abdillah, 2019). Setiap perusahaan berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya secara andal dan relevan sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah diatur di dalam PSAK No.1 sehingga walaupun perusahaan sedang menghadapi kondisi *financial distress*,

perusahaan tetap dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai peraturan (Nurbaiti et al., 2021).

Penelitian Ario et al., (2020) menyatakan *financial distress* mempengaruhi integritas laporan. keuangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Haq et al., (2017) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan. Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan hipotesis penelitian ini:

H₅: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dari pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga selesai. Tempat penelitian dilaksanakan pada perusahaan BUMN tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN yang tercantum di daftar Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dalam bentuk hubungan kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menguji populasi maupun sampel terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak, pengambilan data memakai instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan menggambarkan serta mengukur hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Hubungan kausal yaitu hubungan dari sebab dan akibat, berarti terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Pada penelitian ini memiliki variabel independen dan juga variabel dependen, artinya berfokus pada pengaruh penggunaan media visual sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kawasan yang mencakup suatu subjek atau objek dengan jumlah serta spesifikasi tertentu yang bertujuan untuk dipahami oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memakai populasi dari perusahaan BUMN yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang terdiri dari 20 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai pecahan atas populasi yang mempunyai jumlah dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dapat diambil dari populasi yang dianggap luas dalam suatu penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak kurang lebih 70 data dari perusahaan BUMN yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* dalam penelitian ini, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada spesifikasi tertentu (Nurdiniah & Pradika, 2017). spesifikasi sampel penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020.
2. Selain perusahaan sektor keuangan.
3. Memiliki kelengkapan data terkait penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	20
2.	Perusahaan sektor keuangan	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dari tahun 2016-2020	(2)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	14
5.	Tahun penelitian	5
6.	Data observasi	70

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini diambil dari data sekunder. Data yang dipakai menggunakan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdapat pada BEI pada periode 2016-2020 dan diperoleh dari situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id) dan membandingkan penelitian dokumenter khususnya dengan *review* terhadap jurnal, buku, literatur dari berbagai sumber dan sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode studi dokumentasi, artinya mencatat serta memverifikasi aspek maupun dokumen terkait objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang dimaksud yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN dan laporan tahunan diaudit yang telah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 – 2020.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini memakai dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dewan komisaris independen (X1), dan komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), reputasi KAP (X4), *financial distress* (X5)

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan merupakan keakuratan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dan tingkat kepatuhan terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Integritas laporan keuangan dihitung menggunakan konservatisme khususnya menggunakan khususnya harga pasar yang dihitung dari membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham yang merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Sormin, 2021). Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan

dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstate* laba. Hal ini karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan (Yulinda et al., 2016). Kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham, sehingga menjadi alasan tambahan bagi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan apabila tidak mampu mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghindari manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Yulinda et al., 2016).

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Beaver dan Ryan (2000), konservatisme indeks menyatakan bahwa kecenderungan nilai buku lebih rendah dari nilai pasar. Jika rasio nilai menunjukkan lebih dari 1, menunjukkan penerapan konservatisme karena pencatatan nilai buku lebih rendah dari nilai pasar oleh perusahaan. Nilai rasio harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku menggambarkan respon pemegang saham terhadap entitas, artinya pemegang saham akan membayar saham lebih tinggi dari nilai buku. Jika perusahaan memiliki harga pasar saham yang lebih tinggi, maka akan mencerminkan laporan keuangan yang baik. Kriteria untuk menentukan integritas laporan keuangan adalah:

Jika nilai $ILK < 1$ berarti rendah. Artinya integritas laporan keuangan perusahaan masih rendah. Jika nilai $ILK > 1$ berarti tinggi. Artinya integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut baik karena nilainya lebih besar dari satu.

3.7.2 Variabel Independen

1. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak berhubungan dengan anggota komisaris lain, dewan direksi, serta investor pengendali perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dewan komisaris diharapkan memiliki fungsi pengawasan dan akuntansi perusahaan yang lebih *universal* dan komprehensif serta mengurangi kesenjangan informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dewan komisaris sedikitnya didirikan dengan 2 anggota diantaranya adalah Dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen diharuskan minimal terdiri sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Pengukuran dewan komisaris independen adalah dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Indrasari, 2016).

$$KI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Komite audit didirikan oleh dewan direksi yang bertugas membantu mereka dalam melaksanakan pengawasan kepada kinerja manajemen perusahaan dan meyakinkan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara adil dan tidak melanggar peraturan yang merugikan berbagai pihak (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Pengukuran komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit (Nurdiniah & Pradika, 2017).

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan parameter perusahaan yang tercermin dari jumlah aset dan penjualan yang tertera pada laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan transparansi informasi untuk berintegritas lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil (Nurdiniah & Pradika, 2017). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* jumlah Aset dengan maksud untuk meminimalisir perubahan data yang berlebihan. Dengan digunakannya *log natural*, jumlah aset yang memiliki nilai miliaran hingga triliunan mampu disederhanakan, tanpa adanya proporsi atas jumlah aset yang sebenarnya (Akram et al., 2018):

$$UK = \text{Ln total asset}$$

4. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik bereputasi baik merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai penentu ukuran KAP dengan mengelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu KAP *big 4* dan KAP *non-big 4* (Sukanto & Widaryanti, 2018). Reputasi KAP didefinisikan sebagai pengalaman KAP dalam melakukan pengauditan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Pengalaman KAP tergantung dari jumlah klien, variasi yang diaudit, jumlah sumber daya manusia yang terdapat di KAP, dan lain-lain. Menurut penelitian Machdar & Nurdiniah (2018) pengukuran reputasi KAP dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu KAP apabila KAP

berafiliasi dengan *KAP Big 4* akan diberikan kode 1 dan apabila *KAP* tidak berafiliasi dengan *KAP Big4* diberikan kode 0.

5. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dari arus kas tidak mampu untuk membayar atas penggunaan utang (Haq et al., 2017). Perusahaan pada saat menghadapi *financial distress* akan lebih cenderung terhalangnya jalanya usaha karena kesulitan untuk mengelola keuangannya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak yakin dengan kemampuannya dalam melanjutkan aktivitas operasinya (Halim, 2016). Model Zmijewski sering kali digunakan oleh para peneliti sebagai metode untuk mengukur *financial distress* karena mudah dalam perhitungannya dan akurat. Model ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur *financial distress* khususnya rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas untuk menguji *financial distress* (Halim, 2016).

$$\text{Zmijewski } X \text{ score} = -4.336 - 4.513 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004X_3$$

X_1 pendapatan bersih : jumlah aset

X_2 total hutang : jumlah aset

X_3 aset lancar : hutang lancar

Apabila $X < 0$, maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*, Jika $X > 0$ maka perusahaan mengalami *financial distress* (Verma et al., 2018).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Penggunaan data pada penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan gabungan antara data antar waktu dengan antar individu dan ruang (Sakti, 2018). Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji

Hausman dan uji lagrange multiplier, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi (Halim, 2016). Dikarenakan data panel yang digunakan dalam penelitian ini, agar lebih akurat saat analisis data maka digunakanlah *software Eviews 12* sebagai alat analisis

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau memaparkan data dengan melihat mean, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini diperlukan guna melihat representasi lengkap dari sampel yang dihimpun dan melengkapi persyaratan untuk digunakan sampel penelitian.

3.8.2. Estimasi Model Regresi dan Data Panel

1. *Common Effect (CEM)*

Common Effect Model dapat disebut dengan estimasi CEM atau pun *Pooled Least Square*. Model ini tidak hanya berfokus pada waktu tertentu, karena perilaku individu sama setiap periode. Model ini menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk kelompok. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode kuadrat terkecil biasa (OLS) (Das, 2019).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menyatakan perbedaan antar individu dapat disesuaikan dari perbedaan antisipasinya dan setiap individu adalah kriteria yang tidak diketahui. Ada beberapa cara dalam memperkirakan model efek tetap. Salah satu metode yang populer adalah estimasi "dalam" atau estimasi rata-rata yang dikoreksi yang menggunakan variasi dalam masing-masing individu atau badan. Metode lain untuk

memperkirakan efek tetap adalah kuadrat terkecil model variabel *dummy* (LSDV) yang menggunakan variabel *dummy* untuk unit penampang, dan koefisien variabel *dummy* mengukur heterogenitas yang tidak teramati (Das, 2019).

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengevaluasi data panel yang variabel gangguannya berkemungkinan saling terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Perbedaan pemotongan pada *random effect model* disesuaikan dengan kondisi error masing-masing perusahaan. Penerapan *random effect model* memiliki keuntungan menghilangkan adanya heteroskedastisitas. Pada model ini dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)*. Cara yang akurat untuk menempatkan model *random effect* yaitu *Generalized Least Square (GLS)*, dengan harapan bahwa komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation* (Sakti, 2018).

3.8.3. Metode Pemilihan Model

Pemilihan model digunakan untuk analisis data panel didasarkan oleh tiga pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan dalam pemilihan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* digunakan pada pemilihan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan uji *Lagrange Multiplier* digunakan dalam memilih *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk pemilihan model regresi data panel *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan (Indrasari, 2016).

Pengujian dibantu dengan *software* aplikasi *Eviews*. Adapun ketentuan pengujian F-Stat/Uji *Chow* yaitu sebagai berikut:

- a. H₀ diterima apabila *probability* pada *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square* bernilai $> 0,05$, dan artinya *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model regresi.
- b. H₀ ditolak apabila *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* bernilai $< 0,05$ maka, dan artinya *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menyeleksi model regresi data panel *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Indrasari, 2016). Pengujian ini dibantu dengan aplikasi *Eviews*. Ketentuan pengujian *Hausman* yaitu sebagai berikut:

- a. H₀ diterima Jika *probability* dari *Cross-section random* bernilai $> 0,05$ dan artinya *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi.
- b. H₀ ditolak Jika *probability* dari *Cross-section random* bernilai $< 0,05$ dan artinya *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melakukan pemilihan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat sebagai model regresi (Indrasari, 2016). Pengujian dibantu dengan menggunakan *software Eviews*. Ketentuan pengujian *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

- a. H₀ diterima Jika *cross section Breusch-pangan* bernilai $> 0,05$, dan artinya *Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi yang paling tepat.

- b. H_0 ditolak Jika *cross section Breusch-pangan* bernilai $< 0,05$, dan artinya *Random Effect Model (REM)* adalah model regresi yang paling tepat.

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji adakah kesalahan dari hipotesis klasik dengan digunakanya persamaan regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan tahapan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pemeriksaan kenormalan pembagian data. apabila model residual tidak berdistribusi secara normal, artinya uji t tidak relevan untuk pengujian koefisien regresi (Sakti, 2018). Terdapat banyak metode untuk pengujian normalitas , yakni histogram residual, kolmogorov smirnov, *skewness kurtosis*, dan *jarque-bera*. apabila memakai program *evIEWS* dapat lebih mudah jika diuji dengan uji *jarque-bera* untuk menentukan apakah terdapat residual yang berdistribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang dianggap bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika:

- a. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal.
- b. Sebaliknya jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan tingkat hubungan yang tinggi di antara beberapa variabel independen (Das, 2019). Dengan kata lain, multikolinearitas ada

ketika dua atau lebih regresi dalam model regresi linier berganda sangat berkorelasi. Dampak dari multikolinearitas ini adalah menciptakan variabel yang tinggi pada sampel. Standar ini berarti bahwa kesalahannya besar, akibatnya t-hitung dapat bernilai kecil daripada t-tabel pada saat pengujian koefisien. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat korelasi linear di antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terjadi multikolinearitas Apabila korelasi bernilai $< 0,80$.
- b. Terjadi multikolinearitas Apabila nilai korelasi $> 0,80$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Kata heteroskedastisitas berarti data dengan perbedaan (hetero) dispersi (skedasis) kesalahan acak di berbagai nilai variabel prediktor (Das, 2019). apabila nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, model regresi dinyatakan memiliki efek heteroskedastisitas. Jika nilai dari residual dan satu observasi ke observasi lainnya konstan, itu disebut homoskedastisitas. Berbanding terbalik, apabila variansnya tidak sama, itu disebut heteroskedastisitas. Dasar untuk mengambil keputusan dalam menentukan masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji *Gletser* sebagai berikut:

- a. Menerima H_0 apabila *Probability Chi-square* memiliki nilai $< 0,05$, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Menolak H_0 apabila *Probability Chi-square* memiliki nilai $> 0,05$, artinya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat hubungan antara residual pada tahun ini dengan tingkat eror di tahun sebelumnya. Pengujian

autokorelasi ditujukan untuk memeriksa hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$ pada model regresi linear. Jika terdapat hubungan atau korelasi, maka disebut penyakit autokorelasi. Sedangkan model regresi terbaik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Cara untuk menentukan autokorelasi dapat didasarkan pada keputusan uji *Durbin-Watson* (DW).

3.8.5. Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda didefinisikan sebagai pembelajaran tentang keterikatan variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan demi mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari penerapan regresi berganda berikut ini.

$$ILK = a + b_1DKIt + b_2KAt + b_3UKt + b_4KAPt + b_5FDt + e$$

Dimana :

ILK = integritas Laporan Keuangan

DKI = dewan komisaris independen

KA = komite Audit

UK = ukuran perusahaan

KAP = reputasi KAP

FD = *financial distress*

a = Variabel/ bilangan konstan

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = error

3.8.6. Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H0 diterima Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$

H0 ditolak Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk menghitung kapabilitas model untuk menjelaskan perubahan variabel independen. Fakta bahwa nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang rendah diartikan kapabilitas untuk menggambarkan keragaman variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen menyajikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan perubahan pada model variabel dependen. *Adjusted R-Squared* ($Adj R^2$) dipakai pada penelitian ini dikarenakan memiliki lebih dari 1 variabel independen. apabila hanya satu variabel independen, maka *R-Squared* (R^2) diperuntukan menjelaskan pengaruh variabel independen (Ghozali, 2016).

3.8.7. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana dampak variabel bebas pada variasi variabel terikat secara individual (Sakti, 2018). Karakteristik pengujian

yang digunakan didasarkan pada taraf signifikansi yang sudah ditentukan adalah 0,05. Apabila signifikan memiliki nilai $p < 0,05$ artinya variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Selain itu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memenuhi tujuan penelitian dengan melihat kriteria yang sudah ditentukan

Tabel 4.1
Rincian Tahap Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	20
2.	Perusahaan sektor keuangan	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dari tahun 2016-2020	(2)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	14
5.	Tahun penelitian	5

6.	Data observasi	70
----	----------------	----

Berdasarkan hasil rincian tahap pengambilan sampel pada tabel 4.1 diatas diperoleh sebanyak 14 perusahaan BUMN sebagai sampel yang diteliti. Berikut ini adalah daftar perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
2	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
3	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.
4	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.
5	PTPP	PT <i>Construction & Investment</i> Tbk.
6	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.
7	WSKT	PT Waskita Karya Tbk.
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
9	TINS	PT Timah Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.
11	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
12	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk.
13	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
14	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang terdiri dari integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan *financial distress* sebagai variabel independen. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ILK	DKI	KA	UK	KAP	FD
Mean	1,41989 3	0,37755 1	4,385714	31,4897 6	0,67142 9	-0,965627
Median	1,13899 6	0,33333 3	4,000000	31,5544 3	1,00000 0	-0,773667
Maximum	4,74406 2	0,66666 7	8,000000	33,1401 8	1,00000 0	3,425671
Minimum	- 0,37170 7	0,28571 4	2,000000	29,1598 0	0,00000 0	-4,838737
Std. Dev	0,98187 2	0,07907 9	1,332893	0,83256 8	0,47308 5	1,338233

Sumber data : Diolah *EViews* 12. 2022

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Variabel Reputasi KAP

Dummy Variabel	Frekuensi	Presentase
1	47	67%
0	23	33%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel integritas laporan keuangan diperoleh nilai minimum sebesar -0,371707 yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (GIAA) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4,74062 yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (TLKM) pada tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1,419893 dan nilai standar deviasi yang bernilai 0,981872. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi cukup baik.
2. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,285714 yang dimiliki PT Semen

Indonesia Tbk. Tahun 2016-2020 dan nilai maksimum sebesar 0,666667 yang dimiliki PT Telkom Indonesia (TLKM) pada tahun 2019. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,372807 dan nilai standar deviasi sebesar 0,074162. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi cukup baik.

3. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 yang dimiliki oleh PT Krakatau Steel (KRAS) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 8,000000 yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2020 dan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 . Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,385714 dan nilai standar deviasi sebesar 1,332893. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi cukup baik.
4. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,15980 yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,14018 yang dimiliki PT Telkom Indonesia tahun 2020. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 31,48976 dan nilai standar deviasi sebesar 0,832568. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi cukup baik.
5. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan KAP *big 4* dengan persentase sebesar 67 persen sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big 4* sebesar 33 persen. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,671429 dan nilai

standar deviasi sebesar 0,473085. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi cukup baik.

6. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -4,838737 yang dimiliki PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,425671 yang dimiliki PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0.965627 berdasarkan dari nilai rata-rata menunjukkan mayoritas perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena nilai tersebut dibawah 0 satuan dan nilai standar deviasi sebesar 1,338233. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa simpangan data terjadi tidak baik.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya setelah mengolah data asli dari semua variabel (variabel independen dan dependen) menjadi data yang dapat dianalisis, maka selanjutnya melakukan pemilihan model penelitian yang paling efektif dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. Uji Chow

Uji chow merupakan tes untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probabilitas F dengan signifikan. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model

CEM yang lebih baik daripada model FEM. Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.089944	(13,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.338043	13	0.0000

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, probabilitas pada *cross-section F* adalah 0.0000 menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probabilitas *chi-square* dan signifikan. Jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM. Hipotesis Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.218855	5	0.0000

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

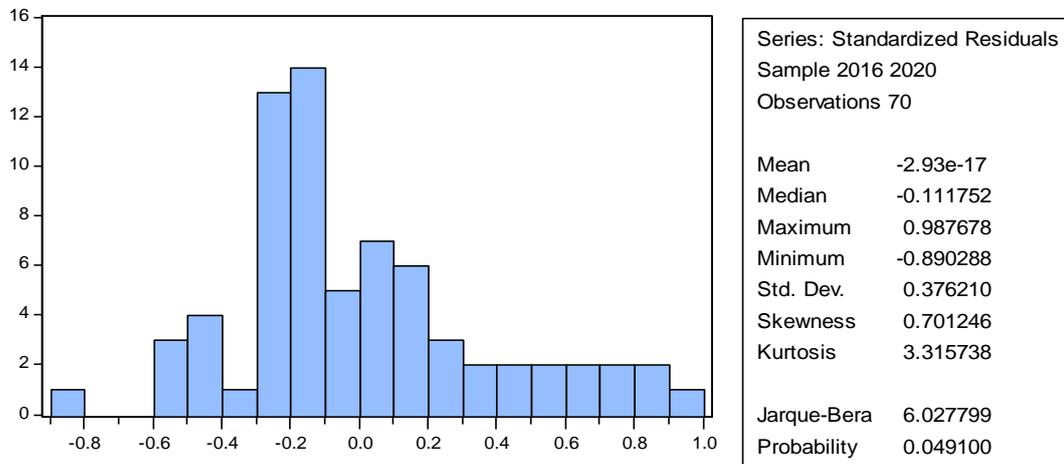
Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih sesuai untuk digunakan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). Jarque-Bera Test merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal (Winarno, 2017).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,049100 yang berarti lebih besar dari α ($0,049100 < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. jika ukuran sampel cukup besar, kita mungkin dapat mengabaikan hasil asumsi normalitas (Gujarati, 2012). Dengan ukuran sampel yang cukup besar (>30 atau 40), pelanggaran asumsi normalitas seharusnya tidak menimbulkan masalah besar. Hal ini menyiratkan bahwa kita dapat menggunakan prosedur parametrik bahkan ketika data tidak terdistribusi secara normal . Jika kita memiliki sampel yang terdiri dari ratusan pengamatan, kita dapat mengabaikan distribusi data . Menurut teorema limit pusat jika data sampel mendekati normal maka distribusi sampling juga akan normal. Pada sampel besar (>30 atau 40), distribusi sampel cenderung normal, terlepas dari bentuk datanya(Ghasemi & Zahediasl, 2012).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *gletser* meregresi nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independent lainnya. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/10/22 Time: 22:44
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.002211	6.060710	-0.165362	0.8693
DKI	0.363165	0.780939	0.465037	0.6439
KA	-0.011125	0.051669	-0.215307	0.8304
UK	0.048820	0.192919	0.253058	0.8012
KAP	-0.056523	0.193721	-0.291775	0.7716
FD	0.059859	0.079933	0.748861	0.4574

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai signifikan antar variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat

masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	ILK	DKI	KA	UK	KAP	FD
ILK	1,000000					
DKI	0,165746	1,000000				
KA	0,166190	0,252267	1,000000			
UK	0,388698	0,296558	0,323068	1,000000		
KAP	0,392208	-0,03031	0,249864	0,224913	1,000000	
FD	-0,51278	0,169129	-0,26651	0,139919	-0,30203	1,000000

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, semua variabel DKI, KA, UK, KAP dan FD terdapat hubungan antar variabel < 0.8 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Adanya aturan pengambilan keputusan apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2016). Uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tabel Keputusan *Durbin-Watson*

Tabel Keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif, atau negatif	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Effect Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,853191	Mean dependen var	1,419893
Adjusted R-squared	0,801377	S.D. dependent var	0,981872
S.E. of regression	0,437593	Akaike info criterion	1,411131
Sum squared resid	9,765856	Schwarz criterion	2,021437
Log likelihood	-30,38959	Hannan-Quinn criter.	1,653552
F-statistic	16,46618	Durbin-Watson stat	2,055261
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* (DW) sebesar 2,055261. Diketahui $dL = 1.4637$, $dU = 1.7683$, k (variabel bebas) = 5, dan $N = 70$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $1.7683 \leq 2,055261 \leq 2.2317$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4.2.4 Analisis Hasil Uji Regresi data Panel

Persamaan regresi linear data panel menggunakan metode *Random Effect Model*. Melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dipilih

metode *Random Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian sebelumnya, sehingga model paling sesuai adalah metode *Fixed Effect Model*.

Maka hasil analisis regresi data panel ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.48351	7.904688	3.982891	0.0002
DKI	-0.756926	1.018540	-0.743148	0.4608
KA	-0.006479	0.067390	-0.096139	0.9238
UK	-0.942292	0.251614	-3.744984	0.0005
KAP	0.279637	0.252661	1.106768	0.2736
FD	0.274060	0.104253	2.628806	0.0113

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$ILK = a + b_1DKI_t + b_2KA_t + b_3UK_t + b_4KAP_t + b_5FD_t + \dots e$$

$$Y = 31,48351 - 0,756926 \text{ DKI} - 0,006479 \text{ KA} - 0,942292 \text{ UK} + 0,279637 \text{ KAP} + 0,274060 \text{ FD}$$

Dari persamaan regresi yang sudah disusun, maka hasil interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 31,48351. Artinya, jika variabel-variabel independen pada penelitian dianggap konstan, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 33,48174 %.
2. Nilai koefisien regresi X1 yaitu dewan komisaris independen sebesar - 0,756926. Artinya jika dewan komisaris independen bertambah 1, maka akan mengurangi integritas laporan keuangan sebanyak 0,756926%.

3. Nilai koefisien regresi X2 yaitu komite audit sebesar $-0,006479$. Artinya jika komite audit bertambah 1 (semua independen), maka akan mengurangi integritas laporan keuangan sebanyak $0,006479\%$.
4. Nilai koefisien X3 yaitu ukuran perusahaan sebesar $-0,942292$. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan mengurangi integritas laporan keuangan sebanyak $0,942292\%$.
5. Nilai koefisien X4 yaitu reputasi KAP sebesar $0,279637$. Artinya jika reputasi KAP bernilai 1 (KAP *Big 4*), maka akan menambah integritas laporan keuangan sebanyak $0,279637\%$.
6. Nilai koefisien regresi X5 yaitu *financial distress* sebesar $0,274060$. Artinya jika *financial distres* mengalami kenaikan nilai, maka akan menambah integritas laporan keuangan sebanyak $0,274060\%$.

4.2.5 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Ghozali, 2016). Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas yaitu apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model diterima. Berikut adalah tabel dari uji F :

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853191	Mean dependent var	1.419893
Adjusted R-squared	0.801377	S.D. dependent var	0.981872
S.E. of regression	0.437593	Akaike info criterion	1.411131
Sum squared resid	9.765856	Schwarz criterion	2.021437
Log likelihood	-30.38959	Hannan-Quinn criter.	1.653552
F-statistic	16.46618	Durbin-Watson stat	2.055261
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 16,46618 dengan probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut sebesar $0.000000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.6 Uji Koefisien determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *financial distress* terhadap variabel terikat integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853191	Mean dependent var	1.419893
Adjusted R-squared	0.801377	S.D. dependent var	0.981872
S.E. of regression	0.437593	Akaike info criterion	1.411131
Sum squared resid	9.765856	Schwarz criterion	2.021437
Log likelihood	-30.38959	Hannan-Quinn criter.	1.653552
F-statistic	16.46618	Durbin-Watson stat	2.055261
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.801377 atau 80,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat dewan direksi, dan kepemilikan manajerial mampu menerangkan variabel dependen sebesar 80,1%, sedangkan 19,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.2.7 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel diartikan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi $>$ 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.48351	7.904688	3.982891	0.0002
DKI	-0.756926	1.018540	-0.743148	0.4608
KA	-0.006479	0.067390	-0.096139	0.9238
UK	-0.942292	0.251614	-3.744984	0.0005
KAP	0.279637	0.252661	1.106768	0.2736
FD	0.274060	0.104253	2.628806	0.0113

Sumber Data: Diolah *EViews* 12, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.13 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Hipotesis pertama (H1) adalah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -0.743148 dan tingkat signifikansi sebesar 0.4608 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.756926 maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Komite Audit (KA)

Hipotesis kedua (H2) adalah komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung $-0,096139$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,9238$ ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu $-0,006479$ maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Ukuran Perusahaan (UK)

Hipotesis ketiga (H3) adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -3.744984 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0005 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.942292

maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Reputasi KAP (KAP)

Hipotesis keempat (H4) adalah reputasi KAP berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,106768 dan tingkat signifikansi sebesar 0.2736 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.279637 maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

5. *Financial Distress* (FD)

Hipotesis kelima (H5) adalah *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 2.628806 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0113 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.274069 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.743148 lebih kecil dari t tabel 1.99714 dan tingkat signifikansi sebesar 0.4608 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu yaitu -0.756926. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan kenaikan

atau penurunan nilai dewan komisaris independen tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga H1 dapat ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram et al., (2018) dan Atingsih & Yohana Kus, (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan fungsi efektif pengawasan yang dilaksanakan tidak terjamin dari jumlah anggota dewan komisaris independen saja seperti kasus dalam PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 dimana perusahaan tersebut memiliki 43% dewan komisaris independen melebihi dari standar peraturan yaitu 30% namun kenyataannya laporan keuangannya tidak berintegritas karena melakukan overstate laba. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik (Sukanto & Widaryanti, 2018). Kenyataan ini tidak sesuai dengan fungsi komisaris independen mengingat fungsi yang sebenarnya adalah menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan dengan memonitoring kinerja manajemen agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* serta menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen (Sukanto & Widaryanti, 2018).

4.3.2 Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung $-0,096139$ lebih kecil dari t tabel $1,99714$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,9238$ ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu $-0,006479$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika, (2017) dan Hernawati, (2021), dengan menggunakan variabel bebas komite audit terhadap variabel terikat integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Menurut Indrasari, (2016) Hal ini bisa terjadi karena keberadaan komite audit kurang dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya. Pada fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 tercatat pada laporan keuangan terdapat 8 jumlah komite audit dimana jumlah tersebut telah memenuhi batas minimal yaitu 3 anggota, akan tetapi ternyata masih terjadinya overstate laba yang menyebabkan berkurangnya integritas laporan keuangan. Sehingga, komite audit kurang mampu dalam

mengurangi kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Indrasari, 2016).

4.3.3 Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -3.744984 lebih kecil dari t tabel 1.99714 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0005 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.942292 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh kearah negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan kenaikan ukuran perusahaan berdampak ke arah negatif integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga H_3 dapat ditolak.

Ukuran perusahaan menunjukkan tingkatan perusahaan karena dilihat dari jumlah nilai aset. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi ini mendorong manajemen untuk melakukan hal yang wajar maupun tidak wajar, baik secara operasional maupun dalam tata cara penyusunan laporan keuangan, sehingga berdampak pada integritas laporan keuangan (Sormin, 2021). Dengan semakin besarnya perusahaan maka akan memiliki tingkat operasional yang semakin kompleks, sehingga hal tersebut menyebabkan kerumitan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyajikan secara integritas (Sormin, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Sormin, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.4 Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung 1,106768 lebih kecil dari t tabel 1.99714 dan tingkat signifikansi sebesar 0.2736 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.279637. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big 4* atau KAP *non-Big 4* tidak akan mempengaruhi integritas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahiim & Wulandari, (2017), dengan menggunakan variabel bebas reputasi KAP terhadap variabel terikat integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa KAP *Big 4* belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-Big 4*. Sebagai pengukuran reputasi KAP pada penelitian ini tidak menjamin kualitas dari hasil audit laporan keuangan. Hal ini tergambar pada data penelitian yang terlampir terdapat 67 persen yang menggunakan KAP *Big 4* namun ditemukan 11 perusahaan yang memiliki integritas rendah atau tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena bernilai kurang dari 0. Kasus tersebut juga ditemukan dalam kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018 dimana diaudit oleh salah satu KAP *Big 4* namun masih terjadi manipulasi laporan keuangan.

Audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP *Big 4* maupun KAP *non-Big 4* dalam mengaudit suatu

perusahaan(Darya & Puspitasari, 2017). Faktor lain seperti independensi auditor, review berjenjang di KAP, spesialisasi auditor yang mengaudit dan kemampuan auditor mendeteksi kesalahan atau kecurangan menjadi bagian yang terpisah namun sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan (Darya & Puspitasari, 2017).

4.3.5 *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.628806 lebih kecil dari t tabel 1.99714 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0113 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.274069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan kenaikan nilai financial distress berdampak pada kenaikan integritas laporan keuangan, Sebaliknya, semakin rendah financial distress yang dialami oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut, sehingga H5 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah, (2019), dengan menggunakan variabel bebas *financial distress* terhadap variabel terikat integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian mengenai variabel financial distress ini dapat disimpulkan bahwa ketika sebuah perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan. Manajer akan menghindari praktik manajemen laba dan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi(Ario et al., 2020). Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dengan prospek yang

buruk akan berupaya untuk memberikan sinyal yang lebih baik kepada publik melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengembalikan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut. Akibatnya, integritas laporan keuangan perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan (Saad & Abdillah, 2019). Setiap perusahaan berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya secara andal dan relevan sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah diatur di dalam PSAK No.1 sehingga walaupun perusahaan sedang menghadapi kondisi financial distress, perusahaan tetap dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai peraturan(Nurbaiti et al., 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan lima variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan *financial distress* terhadap satu variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu

terdapat beberapa data perusahaan BUMN yang ekstrim sehingga menyebabkan hasil dari uji normalitas tidak berdistribusi normal. Walaupun menurut Ghasemi & Zahediasl (2012) untuk sampel penelitian yang lebih dari 30 atau 40 dapat diabaikan karena sampel yang besar akan data akan cenderung mendekati normal.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini dan keterbatasan yang ditemukan, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah sampel penelitian sehingga mendapatkan data yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Astanti, D. I. (2015). Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi Edisi Revisi. In *Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. www.pnm.co.id
- Atingsih, S., & Yohana Kus, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/167/163>
- Awalin, R., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Komite Audit Terhadap Laporan Integritas Keuangan Dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(05), 18–39.
- Ayem, S., Yuliana, D., Independence, K. A., Quality, A., Management, P., & Commissioner, I. (2019). Pengaruh Independensi Auditor , Kualitas Audit , Manajemen Laba , Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Instiusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Dade Nurdiniah, & Endra Pradika. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Audit Dan Assurance Teknologi Informasi*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- Das, P. (2019). Econometrics in theory and practice: Analysis of cross section, time series and panel data with stata 15.1. In *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*. <https://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8>
- Defriandio Rahiim, & Wulandari, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4(95), 1–28.

- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20454/13967>
- Febriyantri, C. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital , Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018*. 4(2).
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8, 136–146.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. edisi 8*.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*.
- Halim, K. I. (2016). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(July), 1–23.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Hernawati, E. (2021). Corporate Governance, Earnings Management and Integrity of Financial Statements: The Role of Audit Quality and Evidence from Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 808–822. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800530>
- Inayati, N. I., & Azizah, S. N. (2019). The Effect Of Audit Quality, Managerial Ownership, And Audit Committee On The Integrity Of Financial Statements (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Idx 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 52(1), 1–5.
- Indrasari, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. XX(1), 117–133.
- Indrasti, A. W. (2020). *Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan*. 9(2), 152–163.
- Karo-karo, S., & Perlantino, J. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Kap, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 05(01), 102–122.
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/6>

- Lestari, P., & Widarno, F. H. B. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015). *Journal of Electronic Materials*, 48(2), 1243–1251. <http://link.springer.com/10.1007/s11664-018-06850-8>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Nurhayati, S., & Sawitri Dwi P. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audittenture, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 165–174.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>
- Pratiwi, hesti rika. (2019). *Dua Komisaris Garuda Indonesia Tolak Laporan Keuangan*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424155941-92-389264/dua-komisaris-garuda-indonesia-tolak-laporan-keuangan>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews* 9, 1–25.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>

- Silalahi, T. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi, Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>
- Sormin, Feber. (2021). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suhendra, R. E., & Majidah. (2020). Influence Of Corporate Governance , Factors Of Auditors , And Gender Diversification On Integrity Of Financial Statements. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 22(3), 1–7.
- Sukanto, E., & Widaryanti,). (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Kap Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 20–44.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Thesarani, N. J. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal*. VI.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Verma, D. A., Pandit, J., College, A. K. G., & Dokmardi, S. (2018). An Analysis of Financial Distress of Selected Public Sector Enterprises of India using Springate Score Model. *Journal of Commerce & Trade*, 13(1), 105. <https://doi.org/10.26703/jct.v13i1-15>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*. UPP STIM YKPN.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 419–433.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
2	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
3	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.
4	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.
5	PTPP	PT <i>Construction & Investment</i> Tbk.
6	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.
7	WSKT	PT Waskita Karya Tbk.
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
9	TINS	PT Timah Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.
11	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
12	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk.
13	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
14	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk.

Lampiran 2 Sampel Penelitian

Perusahaan	Tahun	ILK	DKI	KA	UK	KAP	FD
TLKM	2016	3,20	0,43	6	32,82	1	-4,84
TLKM	2017	4,67	0,57	6	32,92	1	-2,60
TLKM	2018	3,95	0,43	5	32,96	1	-2,47
TLKM	2019	4,74	0,67	5	33,03	1	-2,22
TLKM	2020	3,76	0,44	7	33,14	1	-1,97
KAEF	2016	0,67	0,40	4	29,16	0	-1,72
KAEF	2017	0,46	0,40	4	29,62	0	-1,41
KAEF	2018	0,27	0,40	4	30,06	0	-0,94
KAEF	2019	0,09	0,40	4	30,54	0	-0,95
KAEF	2020	0,33	0,40	6	30,50	0	-0,95
PGAS	2016	1,43	0,33	7	32,22	1	-1,49
PGAS	2017	0,68	0,29	6	32,40	1	-1,78
PGAS	2018	1,11	0,33	7	32,37	1	-1,15
PGAS	2019	1,13	0,43	7	32,30	1	-1,21
PGAS	2020	0,94	0,50	8	32,32	1	-0,75
KRAS	2016	0,56	0,40	4	31,67	1	-1,10
KRAS	2017	0,64	0,33	4	31,54	1	1,10
KRAS	2018	0,66	0,33	3	31,58	1	0,28
KRAS	2019	1,17	0,40	2	31,49	1	1,47
KRAS	2020	1,28	0,33	4	31,55	1	0,60
ADHI	2016	1,36	0,33	3	30,63	0	-0,26
ADHI	2017	1,21	0,33	3	30,98	0	0,17
ADHI	2018	0,79	0,33	3	31,23	0	-0,70
ADHI	2019	0,61	0,33	3	31,23	0	0,21
ADHI	2020	0,98	0,33	3	31,27	0	0,52
PTPP	2016	1,15	0,33	3	31,07	0	-0,78
PTPP	2017	2,19	0,33	3	31,36	1	-0,77
PTPP	2018	0,83	0,33	3	31,55	0	-0,43
PTPP	2019	0,65	0,33	3	31,66	0	-0,25
PTPP	2020	0,79	0,33	3	31,61	0	-0,16
WIKA	2016	0,86	0,33	4	31,08	0	-1,13
WIKA	2017	0,95	0,33	5	31,45	1	-0,60
WIKA	2018	1,66	0,43	5	31,71	0	-0,46
WIKA	2019	0,93	0,43	6	31,76	0	-0,60
WIKA	2020	1,07	0,43	4	31,85	0	-0,06
WSKT	2016	2,06	0,29	4	31,75	0	-0,33
WSKT	2017	1,32	0,33	4	32,21	1	-0,16
WSKT	2018	0,79	0,43	4	32,45	0	-0,13

WSKT	2019	0,69	0,43	3	32,44	0	-0,03
WSKT	2020	1,18	0,57	3	32,29	0	0,87
ANTM	2016	1,17	0,33	4	31,03	1	-2,15
ANTM	2017	0,81	0,33	4	31,03	1	-2,24
ANTM	2018	0,93	0,33	4	31,14	1	-2,24
ANTM	2019	1,11	0,33	4	31,04	1	-2,09
ANTM	2020	2,44	0,33	6	31,09	1	-1,30
TINS	2016	1,01	0,50	6	29,89	1	-2,15
TINS	2017	0,95	0,40	4	30,11	1	-1,74
TINS	2018	0,86	0,40	4	30,35	1	-1,27
TINS	2019	1,07	0,40	4	30,64	1	0,02
TINS	2020	2,24	0,40	4	30,31	1	-0,47
JSMR	2016	1,89	0,33	3	31,61	1	-0,53
JSMR	2017	2,53	0,33	3	32,00	1	-0,08
JSMR	2018	1,54	0,33	5	32,04	1	-0,15
JSMR	2019	1,62	0,33	5	32,23	1	-0,06
JSMR	2020	1,36	0,56	4	32,28	1	0,01
PTBA	2016	2,79	0,33	3	30,55	1	-2,32
PTBA	2017	2,73	0,33	4	30,72	1	-3,16
PTBA	2018	1,88	0,33	4	30,82	1	-3,44
PTBA	2019	1,86	0,33	4	30,89	1	-3,37
PTBA	2020	1,62	0,33	4	30,81	1	-3,11
GIAA	2016	1,54	0,33	3	31,62	1	-0,18
GIAA	2017	0,84	0,33	5	31,62	1	-0,06
GIAA	2018	0,65	0,43	8	31,72	0	0,48
GIAA	2019	0,53	0,43	4	31,79	1	0,62
GIAA	2020	-0,37	0,60	5	32,68	1	3,43
SMGR	2016	1,78	0,29	6	31,42	1	-3,04
SMGR	2017	1,93	0,29	6	31,52	1	-2,37
SMGR	2018	2,07	0,29	4	31,56	1	-2,58
SMGR	2019	2,09	0,29	4	32,01	1	-1,34
SMGR	2020	2,10	0,29	4	31,99	1	-1,53

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Mean	1.419893	0.377551	4.385714	31.48976	0.671429	-0.965627
Median	1.138996	0.333333	4.000000	31.55443	1.000000	-0.773667
Maximum	4.744062	0.666667	8.000000	33.14018	1.000000	3.425671
Minimum	-0.371707	0.285714	2.000000	29.15980	0.000000	-4.838737
Std. Dev.	0.981872	0.079079	1.332893	0.832568	0.473085	1.338233
Skewness	1.484170	1.548323	0.894660	-0.315689	-0.729959	-0.027284
Kurtosis	5.510134	5.426691	3.196008	2.989467	1.532840	4.003677
Jarque-Bera	44.07612	45.14429	9.450248	1.163018	12.49476	2.946843
Probability	0.000000	0.000000	0.008870	0.559054	0.001936	0.229140
Sum	99.39248	26.42857	307.0000	2204.283	47.00000	-67.59391
Sum Sq. Dev.	66.52105	0.431485	122.5857	47.82867	15.44286	123.5699
Observations	70	70	70	70	70	70

Lampiran 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

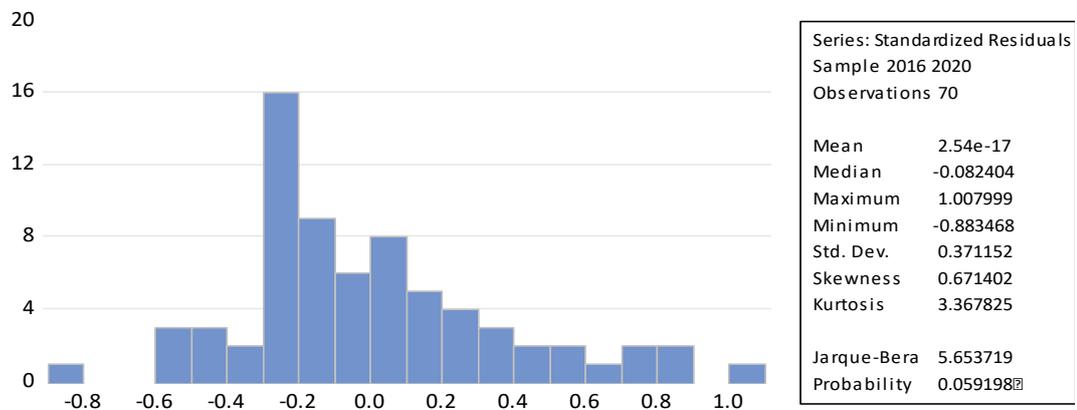
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.089944	(13,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.338043	13	0.0000

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.218855	5	0.0000

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/16/22 Time: 23:02
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.363380	4.001321	0.840567	0.4045
DKI	-0.046338	0.515581	-0.089876	0.9287
KA	0.042007	0.034112	1.231440	0.2238
UK	-0.106167	0.127366	-0.833558	0.4084
KAP	0.250717	0.127896	1.960318	0.0554
FD	0.067857	0.052772	1.285847	0.2043

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Y	1	0.17668071...	0.16327085...	0.38446560...	0.39220810...	-0.5157826...
X1	0.17668071...	1	0.25226709...	0.29655786...	-0.0303063...	0.16912851...
X2	0.16327085...	0.25226709...	1	0.32306766...	0.24986352...	-0.2665067...
X3	0.38446560...	0.29655786...	0.32306766...	1	0.22491289...	0.13991936...
X4	0.39220810...	-0.0303063...	0.24986352...	0.22491289...	1	-0.3020268...
X5	-0.5157826...	0.16912851...	-0.2665067...	0.13991936...	-0.3020268...	1

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.857113	Mean dependent var	1.419893
Adjusted R-squared	0.806682	S.D. dependent var	0.981872
S.E. of regression	0.431709	Akaike info criterion	1.384058
Sum squared resid	9.505011	Schwarz criterion	1.994364
Log likelihood	-29.44203	Hannan-Quinn criter.	1.626479
F-statistic	16.99582	Durbin-Watson stat	1.847868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Hasil Uji F dan Koefisien determinasi (*R-Squared*)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.857113	Mean dependent var	1.419893
Adjusted R-squared	0.806682	S.D. dependent var	0.981872
S.E. of regression	0.431709	Akaike info criterion	1.384058
Sum squared resid	9.505011	Schwarz criterion	1.994364
Log likelihood	-29.44203	Hannan-Quinn criter.	1.626479
F-statistic	16.99582	Durbin-Watson stat	1.847868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.48174	7.798407	4.293408	0.0001
DKI	-0.346140	1.004846	-0.344471	0.7319
KA	-0.013555	0.066483	-0.203883	0.8393
UK	-1.010239	0.248231	-4.069748	0.0002
KAP	0.290231	0.249264	1.164354	0.2497
FD	0.263459	0.102851	2.561568	0.0134

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Agung Duwi Purnomo

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 29 Mei 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Tempel, RT.01/RW.01, Genukharjo, Wuryantoro,
Wonogiri

No. HP : 087847320847

E-mail : agungduwi2900@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Putra Genukharjo Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri 2 Genukharjo Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 2 Wuryantoro Lulus Tahun 2015
4. SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018

Lampiran 13 Cek Plagiasi

skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%	25%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	Kusuma Indawati Halim. "The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
10	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	1%
12	conference.upnvj.ac.id Internet Source	1%
13	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
14	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
